

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE COURSE REVIEW HORAY TERHADAP HASIL BELAJAR
SEJARAH SISWA SMA NEGERI 1 NAN SABARIS**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan (S₁) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



Oleh :

PITRI HARNI
2005/68107

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

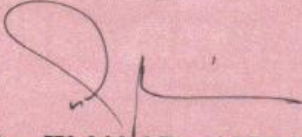
**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE COURSE
REVIEW HORAY TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA
SMA N 1 NAN SABARIS**

Nama : Pitri Harni
BP/NIM : 2005/68107
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

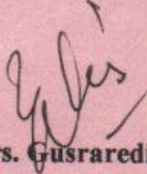
Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Drs. Wahidul Basri, M.Pd
NIP. 195905221986021001

Pembimbing II,


Drs. Gusraredi
NIP. 19770682005012002

Ketua Jurusan


Hendra Naldi, S.S, M. Hum
NIP. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

Diyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 15 Agustus 2011

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE COURSE
REVIEW HORAY TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA
SMA N 1 NAN SABARIS**

Nama : Pitri Harni
BP/NIM : 2005/68107
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Ketua : Drs. Wahidul Basri , M. Pd.

Sekretaris : Drs.Gusraredi

Anggota : 1.Drs. Zafri , M.Pd

: 2. Ike Sylvia,S.Ip,M.Si

: 3. Drs. Etmi Hardi, M.Hum

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pitri Harni
Nim /BP : 68107/2005
Prodi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya dan pemikiran saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sejarah



Hendra Naldi, S.S, M.Hum
NIP. 196909301996031001

Padang, Agustus 2011

Pembuat pernyataan,



Pitri Harni

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dengan sesuatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh burusan yang lain (QS. Al-Insyirah, 6-7).

Ya Allah...

Yang memberi kehidupan

Bersimpuhku pada mu, mengharap ridhomu

Untuk mengarungi kehidupanku yang baru

Berharapku semoga engkau memberiku jalan kesuksesan

Dan membuat ku selalu bernafaskan islam

Hingga hari pembalasan tiba...

Ya Allah yang maha penyayang

Sayangilah kedua orang tuaku

Yang telah menjadikanku seperti ini

Menjaga ku dan memelihara ku dengan penuh cinta kasih

Bahkan hingga saat ini...

Dengan senyuman paling bahagia kini... kupersembahkan karya manisku...

*ini sebagai baktiku pada **Mak (Asni)** dan **Bak (Sahar)**, atas segala kasih sayang selama ini.*

Mak, bak terima kasih... atas perjuangan dan pengorbanan kalian yang begitu besar tidak akan pernah bisa terbalaskan walau dengan apa pun. Hanya kasih sayang dan bakti yang bisa ipit berikan untuk mak dan bak,

Tak lupa kupersembahkan kepada kakak-kakak ku yang selalu

*memotivasiku dia adalah kakakku tersayang **Sepriani Nopitasari, S.Pi** dan **Amrizal Saputra, SE***

Yang selalu menyemangati ku saat merampungkan skripsi ini, selalu memompa semangatku agar cepat wisuda dan menasehatiku saat ku merasa down di level yang paling terbawah, dimana aku merasa sangat putus asa. Terima kasih nunun dan nabun atas kasih sayang yang kali berikan untuk adik kalian yang paling... cantik ini (eitzz dak boleh protes, aku sajalah hahahaha....)

*Bapak **Wahidul Basri, M.Pd dan Drs. Gusrare***

Tanpa bapak saya yakin skripsi saya tidak mungkin selesai, terima kasih yang setulus-tulusnya atas perhatian bapak pada skripsi saya, Atas segala pengetahuannya, dorongan, motivasi, dan arahnya. Semoga Allah balasan atas apa yang telah Bapak berikan.

*Dan untuk teman-teman seperjuangan ku sejarah 05, sahabat terbaik yang bersama berjuang melewati satu gerbang menuju hidup baru yang sungguh nya, yang bersama meniti langkah menuju pintu keserjanaan, bersama menerima ilmu dari para dosen. Sungguh manis kebersamaan kita selama ini. masa yang tak terlupakan bagiku... untuk sahabatku, **Siska** bila lai menyusul jadi S.Pd hehe... semangat kawan. **Santi**, selamat nyo jadi ibu nini... moga persalinan lancar amin... **Apdemi** (om... jangan manggaleh taruih tapi nio jadi dosen ha...). ii, makasih yo bantuan nyo selamo ko, sukses selalu, **Rina(sanak), Epi, Imes, Nila, Edo, Janang, Novel**, akhirnya kita wisuda juga... **Nila N** (selamat pernikahan lw moga bahagia selalu Amin...) **Iwit** makasih nemani ipit cari rumah pak zap (ingat wit kito nyasar...hahaha). **vival** ku terima maaf mu frend. **Imar, osa, desi ilel, lola, dawam, ot, david, delvi**(by... ipit duluan he..tapi tetap semangat menyusul yo..) **Dewi, Reka, meri, ari, riszi, sami, isil**, terima kasih atas kebersamaannya selama di sejarah 05.*

*Untuk teman PL ku **Elvira** makasih dukungannya selama ini, akhirnya ipit S.Pd vira..., tak lupa untuk teman ku di SMA adabiah padang, **Eta** dan **Ade** good luck yo..*

Terakhir kuucapkan terima kasih juga pada pemimpin beserta staff SMA 1 N Nan Sabaris yang telah member izin saya untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.

Dan pada akhirnya tak henti kusyukuri nikmatmu yang tak terhenti untukku, yang selalu melindungiku siang dan malam, sang pemilik kehidupan tuhanku semesta alam, ya Rob semoga ilmu yang kuraih ini dapat menjadi ilmu bermanfaat bagiku dan bangsaku...Amin ya robba alamin

By : fitri

ABSTRAK

Pitri Harni. 2005/68107. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA N 1 Nan Sabaris. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas negeri Padang. 2011

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa menginterpretasi fakta sejarah, disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya proses pembelajaran sejarah yang masih berupa penyampaian informasi yang menjadikan peserta didik hanya mampu mengingat. Salah satu tujuan dari pembelajaran sejarah adalah untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami fakta sejarah. Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan menginterpretasi fakta sejarah adalah model pembelajaran tipe *Course Review Horay*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA N 1 Nan Sabaris. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan masukan dan mendorong guru sejarah berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi sejarah serta dapat meningkatkan hasil belajar sejarah.

Jenis penelitian adalah kuantitatif, dimana data diperoleh melalui eksperimen pada siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris, dengan jumlah siswanya 175 orang yang terbagi dalam enam kelas. Pemilihan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan Random Kelompok dengan asumsi bahwa setiap kelompok memiliki kemampuan dan kebiasaan belajar sejarah yang sama. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak dua kelas, untuk kelas eksperimen yaitu kelas X 5 dan kelas kontrol ialah kelas X 3.

Setelah dilakukan penelitian didapat bahwa hasil belajar menginterpretasikan fakta sejarah, pencapaian kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini terlihat dari rata-rata skor hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 49,14 sedangkan kelas kontrol 41,57. berdasarkan uji t yang dilakukan didapat t_{hitung} adalah 4,15 pada taraf nyata 0.05 dengan dk 46 dan diperoleh t tabel 1,68.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA N 1 Nan Sabaris. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Kelancaran dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Drs. Gusraredi selaku pembimbing II. Pimpinan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Bapak/ibu dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini. Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberi izin tempat penelitian. Kepala sekolah, staf pengajar dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Nan Sabaris yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Teristimewa untuk kedua Orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil. Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Amin

Padang, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah dan Rumusannya	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	
1. Hasil belajar	10
2. Pemahaman	16
3. Pembelajaran Sejarah	19
4. Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	21
B. Teori Ausubel	24
C. Kerangka Berfikir	25
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Variabel Penelitian dan data Penelitian	30
D. Dasain Penelitian	30

E. Prosedur Penelian-----	32
F. Validitas penelitian -----	35
G. Instrumen Penelitian -----	38
H. Teknik Analisis -----	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data-----	46
B. Pembahasan-----	48
C. Implikasi-----	55
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan -----	56
B. Saran -----	56
DAFTAR PUSTAKA-----	57
LAMPIRAN-----	59

DAFTAR TABEL

Tabel:

1. Jumlah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Nan Sabaris -----	6
2. Perbandingan rata-rata nilai pretes -----	46
3. Perbandingan rata-rata nilai pretes pada soal fakta-----	46
4. Perbandingan rata-rata nilai Postest -----	47
5. Perbandingan rata-rata nilai Postest soal fakta -----	47
6. Hasil uji normalitas dan homogenitas-----	48
7. Perbandingan nilai postest soal dengan indikator menginterpretasikan fakta awal -----	50
8. Perbandingan nilai postest soal dengan indikator menginterpretasikan fakta berkembang -----	50
9. Perbandingan nilai postest soal dengan indikator menginterpretasikan fakta Berakhir -----	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rpp Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol-----	59
2. Kisi-kisi Soal Tes-----	100
3. Soal Uji coba-----	102
4. Kunci Jawaban Soal Uji Coba-----	113
3. Soal pretest dan posttest soal fakta-----	114
4. Kunci Jawaban pretest dan posttest-----	120
6. Uji Validitas Soal-----	121
7 Uji Validitas Soal Fakta-----	124
7. Tingkat Kesukaran Soal-----	126
7. Tingkat Kesukaran Soal Fakta-----	128
8. Indeks Daya pembeda Soal-----	129
8. Daya pembeda Soal Fakta-----	131
9. Uji Distraktor-----	133
10. Perhitungan ReliabilitasTes-----	136
10. Perhitungan ReliabilitasTes Soal Fakta-----	137
11. Uji Normalitas Kelas Eksperimen-----	139
12. Uji Normalitas kelompok kelas kontrol-----	140
13. Uji Homogenitas-----	141
14. Rata-rata, S , S^2 Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol-----	142
15. Perbandingan nilai posttest soal dengan indikator menginterpretasikan fakta Awal-----	146
16. Perbandingan nilai posttest soal dengan indikator menginterpretasikan fakta berkembang-----	148
17 Perbandingan nilai posttest soal dengan indikator menginterpretasikan fakta berakhir-----	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia yang mempunyai nilai strategi bagi kelangsungan peradaban manusia didunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. begitu juga dengan bangsa Indonesia, yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Menyadari pentingnya pendidikan nasional, pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan tujuan pendidikan nasional dalam UU RI No.20 Tahun 2003 adalah:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan melakukan perbaikan-perbaikan seperti kurikulum, tujuan, materi, model, strategi, metode pembelajaran, media, serta evaluasi pembelajaran.

Peningkatan kualitas pendidikan bukan hanya pekerjaan Pemerintah saja. Melainkan juga tanggung jawab dari semua pihak, baik dari pihak guru maupun dari orang tua dan pengelolaan pendidikan.

Menurut Kunandar (2009:40) guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Melalui proses pembelajaran akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, secara akademik, skill, kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian dihasilkan manusia yang berkualitas.

Dalam proses pembelajaran guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mediator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Fungsi fasilitator dan mediator begitu berarti dalam menyediakan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasannya, menyediakan sarana yang merangsang siswa berfikir secara produktif. Agar terlaksananya proses pembelajaran secara efektif, guru dan siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga tercipta interaksi yang baik dan teratur.

Mata pelajaran sejarah, salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Sejarah merupakan pembelajaran mengenai peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang mana peristiwa itu membawa perubahan ataupun dampak dalam masyarakat. Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah diharapkan proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan mata pelajaran sejarah di SMA, Dalam BSNP (2006: 1) dijelaskan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu, tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lalu, masa kini dan masa depan.

2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lalu.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan, baik nasional maupun internasional.

Dilihat dari tujuan pelajaran sejarah di atas, pelajaran sejarah sangat penting bagi warga Negara Indonesia dalam menumbuhkan kesadaran sejarah. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa harus memiliki daya kritis dan mampu menginterpretasikan fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.

Menurut Mestika Zed (1999:51) fakta dalam sejarah merupakan ‘tulang punggung’ bangunan pengetahuan sejarah. Fakta adalah gambaran atau pernyataan yang menunjukkan kenyataan itu sendiri. Oleh karena itu, fakta sejarah sangat penting untuk dipahami. Sehingga siswa mampu menginterpretasikan fakta sejarah.

Suke Silverius Dalam bukunya *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik* (1991:40-44), menjelaskan ranah kognitif terdapat aspek pemahaman yang dapat dijabarkan menjadi tiga yaitu:

1. Menerjemahkan (Translation)

Pengertian menerjemahkan di sini bukan saja pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi

abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolis untuk mempermudah orang mempelajarinya. Kata kerja yang digunakan adalah menerjemahkan, mengubah, mengilustrasikan dan sebagainya.

2. Menginterpretasi (Interpretation)

Kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama komunikasi. Kata operasionalnya adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, menggambarkan, dan sebagainya.

3. Mengekstrapolasi (Ekstrapolation)

Kata kerja operasional yang dapat dipakai untuk mengukur kemampuan ini adalah menghitung, memperkirakan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan Suke Silverius diatas. Siswa dikatakan mampu menginterpretasikan fakta, apabila bisa menggambarkan, membedakan serta menjelaskan, (fakta, konsep, dan prinsip) pada materi sejarah, sehingga melatih anak untuk berfikir kritis.

Agar tujuan pembelajaran sejarah dapat diwujudkan, maka Guru perlu memilih model pembelajaran yang cocok. Dimana model tersebut mampu membuat anak memahami fakta sejarah secara benar. Namun kenyataan, pelajaran sejarah masih banyak permasalahan-permasalahan. Antara lain masalah metode pembelajaran yang monoton. Menurut Taufik Abdullah (dalam Alfian, 2007:2) bahwa strategi pedagogis sejarah Indonesia sangat lemah. Pendidikan sejarah disekolah masih berkutat pada pendekatan

kronik dan cenderung menuntut anak agar menghafal fakta. Siswa tidak di biasakan untuk mengartikan suatu peristiwa guna memahami dinamika suatu perubahan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, di SMA N 1 Nan Sabaris Padang Pariaman pada tanggal 24 April 2011. di kelas X terlihat masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami fakta sejarah. Hal ini terlihat ketika Guru menyampaikan informasi mengenai materi Revolusi Industri. kemudian guru menanyakan kepada siswa, tentang dampak Revolusi industri bagi Indonesia, tidak satupun siswa yang menjawab. Kemudian guru meminta siswa menjelaskan pengaruh Revolusi Prancis bagi Eropa. Dari 32 orang siswa hanya 2 orang saja yang mampu menjelaskan yaitu Aulia dan Putri. Hal ini menggambarkan siswa belum mampu menginterpretasikan fakta sejarah. Dimana terlihat kurangnya kemampuan siswa memahami fakta-fakta sejarah sehingga siswa tidak mampu menjelaskan kembali fakta tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, siswa tidak mampu memahami fakta sejarah, hal tersebut terlihat rendahnya hasil belajar sejarah siswa. baik hasil ulangan harian maupun hasil ujian Mid Semester. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel :1 Nilai MID Semester Mata Pelajaran Sejarah
kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Tahun Ajaran 2011**

No	Kelas	KKM	Siswa Lulus	Siswa Tidak Lulus	Persentase Lulus	Persentase Tidak Lulus
1	X 1	65	24	8	7.50%	2.50%
2	X 2	65	10	18	35,7%	64.2%
3	X 3	65	10	16	38,4%	61.5%
4	X 4	65	15	15	50,0%	50,0%
5	X 5	65	11	17	39,2%	60,7%
6	X 6	65	15	16	48,3%	51,6%

Sumber: Guru Sejarah kelas X SMA Negeri I Nan sabaris Semester 2 2011

Dari tabel di atas, masih tinggi persentase siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari siswa seperti kemampuan, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa adalah lingkungan. Lingkungan yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kualitas pengajaran (Nana Sudjana, 2002: 39-41).

Berdasarkan beberapa faktor di atas, rendahnya kemampuan siswa dalam menginterpretasikan fakta sejarah setelah dilakukan pengamatan di lapangan, karena proses pembelajaran lebih bersifat penyampaian informasi, sehingga siswa tidak mampu memahami materi sejarah. Dengan model pembelajaran seperti ini membuat anak hanya terbiasa mengingat fakta- fakta sejarah .

Untuk mengatasi permasalahan di atas, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Course Review Horay, yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Course Review Horay adalah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif bekerjasama dalam kelompok. Model ini merupakan cara pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal, dimana guru terlebih dahulu menyajikan materi, kemudian dibentuk kelompok dan bekerja sama dalam menyelesaikan soal.

Soal yang diberikan guru, merupakan bentuk masalah yang diberikan kepada masing-masing kelompok, dengan maksud, siswa dapat meningkatkan pemahaman fakta dan melatih kerja sama dalam kelompoknya. Pada tahap ke 6 tingkat berpikir pemahaman peserta didik dalam menginterpretasikan fakta sejarah diasah, yang mana guru memberikan empat atau lebih pertanyaan yang menuntut pemahaman menginterpretasikan fakta sejarah.

Model Course Review Horay diharapkan dapat melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dan meningkatkan hasil belajar sejarah. Dalam model ini memungkinkan siswa untuk berkesempatan berdiskusi bersama teman, bertanya, membagi pengetahuan yang diperoleh pada teman lainnya, serta berani mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini diberi judul: **Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris.**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terpusat, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model kooperatif tipe Course Review Horay terhadap kemampuan siswa dalam memahami fakta sejarah pada materi pelajaran sejarah kelas X SMA N 1 Nan Sabaris.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay terhadap kemampuan siswa dalam memahami fakta sejarah pada materi pelajaran sejarah kelas X SMA N 1 Nan Sabaris.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe Course Review Horay terhadap kemampuan siswa dalam memahami fakta sejarah pada materi pelajaran sejarah kelas X SMA N 1 Nan Sabaris.

E. Manfaat Penelitian

- 1) Untuk bahan masukan bagi guru-guru dan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah, untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam menginterpretasikan peristiwa sejarah.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- 3) Bagi siswa, sebagai usaha untuk meningkatkan nilai hasil belajar sejarah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi maupun perubahan tingkah laku. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dilaksanakan atau dikerjakan. Menurut Muslim (2005:1) hasil belajar siswa didefinisikan sebagai produk, keterampilan, dan sikap yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Bloom dalam Tim MKDK UNP (2003:216) mengemukakan bahwa hasil belajar secara garis besar dibagi atas tiga yaitu:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak.

b. Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar akan lebih sempurna bila seorang guru mengetahui fungsi-fungsi tes baik untuk kelas, bimbingan, maupun administrasi. Arikunto (2008:152) menerangkan bahwa fungsi tes dalam kelas adalah untuk:

1. Mengadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar siswa.
2. Mengevaluasi celah antara bakat dengan pencapaian.
3. Meningkatkan tingkat prestasi.
4. Mengelompokkan siswa dalam kelas pada waktu metode kelompok.
5. Merencanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk siswa secara perorangan.
6. Menentukan siswa mana yang memerlukan bimbingan khusus.
7. Menentukan tingkat pencapaian untuk setiap anak.

Dari pendapat di atas, fungsi tes adalah dapat mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa. Guru dapat mencari solusi dengan penggunaan model pembelajaran *course review horay*. manfaat dari penggunaan model *course review horay* dalam penelitian ini yaitu melihat atau menentukan tingkat pencapaian siswa dalam menginterpretasikan suatu peristiwa dalam materi pelajaran sejarah, yang bisa dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa.

c. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Menurut Arikunto (2008:11), ada beberapa fungsi penilaian hasil belajar yaitu:

1. Penilaian berfungsi selektif

Penilaian mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a) Untuk memilih siswa yang diterima disekolah tertentu.
- b) Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.
- c) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
- d) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah.

2. Penilaian berfungsi Diagnostik

Dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya, dengan diketahui sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasinya.

3. Penilaian berfungsi Penempatan

Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, maka digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur.

Untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan maka diperlukan penilaian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi penilain yang dalam penelitian ini adalah penilain yang berfungsi sebagai pengukur yaitu untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Course Review Horay* berhasil diterapkan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat digunakan untuk melihat ketuntasan peserta didik dalam belajar.

d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang baik harus dapat bermanfaat untuk kehidupan Siswa dimasa yang akan datang. Agar didapatkan hasil belajar yang baik, maka harus diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (1995:84) Faktor tersebut dibedakan dalam tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik, meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor Eksternal yaitu faktor yang ada di luar diri peserta didik, meliputi kondisi lingkungan peserta didik.
- 3) Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi model, metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Nana Sudjana (2000:39-41) membagi dua faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserata didik yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Selain itu juga motivasi belajar, minat,

perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis. Faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa adalah lingkungan. Salah satu lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa ialah kualitas pengajaran. Kedua faktor tersebut mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa.

e. Hasil Belajar Sejarah

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2005:5), adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sedangkan menurut Muslim (2005:1) hasil belajar siswa didefinisikan sebagai produk, keterampilan, dan sikap yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Materi sejarah tersusun atas fakta sejarah, konsep dan sebab-akibat. Menurut Soekanto dalam Mestika Zed (1999: 51) fakta adalah kenyataan-kenyataan atau peristiwa dan kenyataan objektif. Sedangkan R.Moh.Ali mengartikan fakta adalah peninggalan atau sumber-sumber sejarah. Sementara Louis Gottschalk (2006:113) mengatakan bahwa fakta sejarah adalah sesuatu unsur yang dijabarkan secara langsung atau tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah dan dianggap kredibel setelah pengujian yang seksama sesuai dengan hukum-hukum sejarah.

Konsep, secara umum diartikan ide, pikiran dan gagasan. Konsep dapat digunakan siswa dalam mengelompokkan benda, ide, atau kejadian sejarah. Dalam materi sejarah konsep merupakan bagian yang terpenting. Kuntowijoyo (2005:155) mengatakan konsep merupakan gagasan atau ide.

Selain itu sebab akibat atau kausalitas adalah bagian dari masalah eksplanasi (penjelasan) sejarah, apabila dipandang dari metodologi sejarah. Sebab-akibat menurut F.R Ankersmith (1987:204) adalah “peristiwa-peristiwa, perkembangan-perkembangan dan sebagainya dalam kenyataan historis sendiri.

Dalam karakteristik sejarah tidak hanya dibutuhkan deskripsi-deskripsi faktual saja, tetapi sejarah membutuhkan suatu penjelasan mengenai hal-hal yang berada dibalik fakta tersebut. Hubungan antara fakta dan penjelasan “kausalitas” sangat erat sekali, tanpa adanya deskripsi-deskripsi fakta mustahil dapat membuat suatu penjelasan sejarah karena penjelasan tanpa adanya fakta adalah suatu fantasi dan untuk menjalankan fungsi keilmuannya sejarah perlu untuk menjelaskan fenomena dan penjelasan itu berarti meneliti sebab-sebab.

Hasil belajar Sejarah diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar yang diharapkan meliputi pengetahuan, pemahaman terhadap fakta, konsep serta kausalitas yang dapat dinyatakan dengan menggunakan angka atau huruf yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajari.

Hasil belajar sejarah yang maximal dapat dilihat dari pencapaian tujuan belajar, Menurut I Gde Widja (1989) hasil belajar mencakup aspek:

1. Aspek Kognitif (pengetahuan), yaitu pengetahuan tentang aktivitas manusia masa lampau berupa tentang fakta-fakta masa lampau.

2. Aspek Afektif (Pengembangan sikap), tumbuhnya kesadaran menghargai sejarah sebagai pengalaman masa lampau. Dengan sikap menghargai kehidupan sekarang sebagai hasil dari kehidupan masa lampau.
3. Aspek Psikomotor (Keterampilan), diharapkan perkembangan kemampuan dasar siswa atau kerampilan berargumentasi, menelaah serta cara berfikir analitis dalam belajar.

Hasil belajar yang diolah dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada aspek kognitif berupa pemahaman terhadap materi, setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

2. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya menurut Poerwadarminta (1976:694) dalam kamus Bahasa Indonesia adalah mengerti, benar, tahu benar. Sedangkan pemahaman merupakan kata paham artinya usaha untuk mengerti atau mengetahui. Jadi yang dimaksudkan dengan pemahaman adalah kemampuan anak untuk mengerti dan memahami pelajaran.

Merujuk pada taksonomi Bloom, pemahaman merupakan bagian dari pengembangan ranah koognitif. Yang dimaksud ranah koognitif adalah, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak dan mental. Jadi pemahaman itu adalah kemampuan seseorang untuk menyerap makna dari segala sesuatu yang diindera / pemahaman ditandai dengan kemampuan

seseorang untuk mengungkapkan kembali arti yang dipelajari, menginterpretasikannya, kemudian memprediksi hasil atau akibat dari apa yang diinderanya.

Dalam ranah koognitif terdapat enam jejang proses berfikir, (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, (6) evaluasi. Hubungan antara setiap jenjang bersifat hirarkis, maksudnya antara jenjang satu dengan jenjang diatas mempunyai kaitan Gulo (2002:57).

Sudjana (1995:80) menyatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari hanya sekedar mengetahui.

Kemampuan Interpretasi merupakan bagian dari pemahaman, hal ini ditegaskan dalam taksonomi Bloom dalam Anderson (2000:2) tentang pemahaman yaitu enam kategori memahami.

1. Interpretasi, kemampuan seseorang untuk mengubah suatu bentuk representasi.
2. Memberikan contoh, kemampuan seseorang untuk mencerminkan contoh spesifik terhadap suatu konsep atau prinsip. Kemampuan ini disebut juga dengan kemampuan mengilustrasikan.
3. Klarifikasi, kemampuan seseorang untuk dapat menyatakan apakah suatu objek itu merupakan anggota atau bukan dari suatu kelompok kategori.

4. Membuat rangkuman atau abstrak membuat generalisasi (kesimpulan umum), kemampuan seseorang membuat abstraksi suatu tema umum.
5. Membuat inferensi (kesimpulan), kemampuan seseorang untuk merumuskan kesimpulan ide atau konsep serta melihat perbedaan dan persamaan.
6. Menjelaskan, kemampuan seseorang untuk membangun model sebab akibat suatu sistem tertentu.

Interpretasi menurut Levy (1989:23) adalah kegiatan yang memberikan suatu kerangka referensi lain atau mengemukakan bahasa lain bagi sejumlah yang pelajarinya atau tingkah laku dengan tujuan untuk meningkatkan pengertian. Sedangkan menurut Suke dalam Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik (1956), menginterpretasikan adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama komunikasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa interpretasi adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menjelaskan kembali sesuatu yang didengarnya atau dilihatnya dan dipahami setelah peserta didik belajar dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Seseorang dikatakan telah dapat menginterpretasikan tentang suatu konsep/prinsip/fakta tertentu,. Menurut Suke (1991:44) untuk melihat kemampuan interpretasi siswa yaitu:

1. Kemampuan menggambarkan, artinya kemampuan siswa dalam menggambarkan suatu fakta sejarah.

2. Kemampuan membedakan, artinya kemampuan siswa untuk membandingkan suatu konsep dalam materi sejarah .
3. Menjelaskan kemampuan siswa untuk menjelaskan suatu hubungan kausalitas dalam materi sejarah

Untuk memperoleh kemampuan pemahaman dalam menginterpretasikan, maka siswa harus memiliki pengetahuan (kemampuan ingatan). Kemampuan pengetahuan menurut Hamid Hasan, (1993) adalah kemampuan manusia dalam mengingat semua jenis informasi yang diterimanya. Dalam pelajaran sejarah tidak hanya dituntut untuk mampu mengingat fakta-fakta sejarah, tetapi juga bisa memahami fakta tersebut.

3. Pembelajaran Sejarah

Sejarah adalah satu ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Dinama peristiwa itu membawa perubahan atau dampak dalam kehidupan masyarakat baik dalam bidang politik, sosial budaya, serta ekonomi (Alwir Darwis 1999:3). Menurut Taufik Abdulah sejarah adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang menyangkut manusia atau yang lebih tepat tindakan dan perilaku manusia.

Pembelajaran sejarah adalah suatu proses mengajarkan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat. Menurut Widja (1989:20) sejarah berarti mengajarkan masa lampau, tetapi tidak semua peristiwa masa lampau masuk dalam pembelajaran sejarah. Peristiwa masa lampau yang menjadi

bahan garapan sejarah adalah peristiwa penting dan memberikan makna sosial dari kehidupan manusia.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Karakteristik pembelajaran sejarah adalah:

- a. Sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa dan setiap peristiwa sejarah hanya terjadi sekali. Jadi pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi dan tidak dapat terulang lagi.
- b. Sejarah bersifat kronologis. Disini maksudnya setiap peristiwa yang terjadi telah mempunyai alur atau jalan cerita yang terjadi berdasarkan urutan peristiwa, maka dari itu materi pembelajaran di bentuk sesuai dengan urutan kronologi peristiwa sejarah yang terjadi.
- c. Dalam sejarah ada tiga unsur penting yaitu manusia ruang dan waktu.
- d. Perspektif waktu sangat penting bagi sejarah yang berkaitan dengan masa lampau, itu berkontinu dengan masa sekarang dan yang akan datang.
- e. Dalam sejarah ada hubungan sebab akibat. Ini perlu diketahui oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik sehingga mampu menghubungkan suatu fakta dengan fakta yang lain sehingga membentuk suatu kronologi cerita sejarah, yang menekankan bahwa suatu peristiwa terjadi akibat peristiwa lainnya dan begitu seterusnya.

Sejalan dengan karakteristik pembelajaran sejarah di atas maka materi sejarah tersusun atas fakta sejarah, konsep dan sebab-akibat

- 1) Fakta, artinya gambaran, deskripsi, atau pernyataan tentang kenyataan (Alwir Darwis 1999:45). Fakta sejarah adalah deskripsi atau gambaran tentang kenyataan yang benar-benar terjadi. Sementara Louis Gottschalk (2006:113) mengatakan bahwa fakta sejarah adalah sesuatu unsur yang dijabarkan secara langsung atau tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah dan dianggap

kredibel setelah pengujian yang seksama sesuai dengan hukum-hukum sejarah.

- 2) Konsep, secara umum diartikan ide, pikiran dan gagasan. Konsep dapat digunakan siswa dalam mengelompokkan benda, ide, atau kejadian sejarah. Konsep perlu didefinisikan dan dipahami siswa sehingga dapat memudahkan dalam mengelompokkan fakta-fakta sejarah sesuai dengan materi yang dipelajari.
- 3) Kausalitas, diartikan sebagai hubungan sebab akibat. Kausalitas merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah peristiwa sejarah. Semua peristiwa sejarah akan dipahami dengan menggunakan hubungan kausalitas (Ankersmit, 1987:191).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran sejarah menuntut siswa berfikir kritis-analitis dan memiliki kemampuan memahami proses perubahan. Untuk melihat setiap perubahan dalam sejarah maka siswa harus memahami tentang fakta, konsep, dan kausalitas.

4. Model Pembelajaran Course Review Horay

Pembelajaran Course Review Horay merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman siswa, dengan menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui Pembelajaran Course Review Horay diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah (Natalia Ernawati, 2009).

Dengan model ini siswa terbiasa menghadapi atau menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Model ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal yang bersifat analisis. sehingga meningkatkan terhadap peristiwa sejarah.

Pembelajaran dengan model Course Review Horay juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran melalui metode ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari fakta-fakta sejarah, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dari penjelasan diatas dapat disederhanakan, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah:

1. Guru menjelaskan materi tersebut secara garis besar. Pada tahap ini siswa diberi pengetahuan dan siswa diharapkan mampu menyerap dan memahaminya
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan jumlah siswa.

3. Guru mengumumkan banyak soal yang akan diberikan kepada siswa (banyak soal berkisar 5 buah sesuai dengan kebutuhan).
4. Guru meminta masing-masing kelompok membuat kotak 3 kotak atau lebih, yang mana tiap kotak diberi nomor dan nama kelompok.
5. Guru membacakan soal yang nomornya dipilih secara acak (misalnya soal nomor 2, 1, 3 dan seterusnya).
6. Siswa ditugaskan untuk mendiskusikan jawabannya dalam kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok menuliskan jawabannya pada selembar kertas. Pada tahapan ini siswa berusaha memahami masalah yang diberikan guru dan berusaha mencari pemecahannya. Kemudian mengkomunikasikan kepada anggota kelompok. Setelah menemukan solusinya ditulis dalam kertas lalu dimasukkan ke dalam kotak sesuai dengan nomor
7. Kotak masing-masing kelompok saling ditukarkan. Hal ini agar masing-masing siswa dapat menilai jawaban yang benar dan salah
8. Guru bersama-sama siswa menganalisis jawaban tersebut. dimana guru mempersilakan siswa untuk menjelaskan jawaban dari yang mereka diskusikan. Hal ini melatih kemampuan siswa menginterpretasikan fakta sejarah yang dihubungkan dengan pengetahuan atau pengalaman belajar sebelumnya.

9. Siswa memeriksa kotak jawaban kelompok lain, apabila jawaban benar diberi tanda skor ($\surd$) dan jika salah diisi tanda (X) pada kertas jawaban tersebut.
10. Masing-masing kelompok mengambil kotak jawaban masing-masing.
11. Siswa yang mendapatkan tanda $\surd$ harus berteriak horay atau yel-yel lainnya.

B. Teori Belajar Ausubel

Menurut Ausubel (dalam Isjoni 2007) bahan pelajaran yang dipelajari haruslah bermakna (meaning full). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa.

teori Ausubel dalam Asri Budi Ningsih 2007:134) belajar di klasifikasikan dalam dua dimensi, dimensi pertama yaitu tahap belajar hafalan. Tahap pertama ini berhubungan dengan cara informasi atau materi diberikan pada siswa, baik melalui penerimaan (materi disajikan pada siswa) maupun penemuan (materi ditemukan siswa). Pada tahap pertama ini informasi yang diperoleh siswa hanya sebatas pencapaian informasi tanpa menghubungkannya dengan struktur kognitif siswa artinya konsep yang diperoleh dalam belajar tidak dicarikan contohnya kedalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dimensi kedua dalam belajar adalah siswa menerapkan hasil yang dipelajari siswa, tahap ini menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama pada struktur kognitif yang telah di pelajari siswa, artinya jawaban yang diberikan siswa atas pertanyaan yang disiapkan guru dipelajari dihubungkan dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini pada tingkat pertama dalam belajar, guru menerangkan materi secara garis besar , maksudnya siswa diberikan pengetahuan, kemudian baru pada tingkatan kedua siswa menghubungkan atau mengaitkan materi tersebut dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari melalui jawaban siswa dari kelompok.

Dengan menghubungkan jawaban siswa, dengan peristiwa kehidupan sehari-hari maka pelajaran sejarah lebih mudah di pahami, sehingga dengan itu siswa dapat mengambil kesimpulan dan menginterpretasikan kembali materi sesuai dengan apa yang ditemukannya sehingga melatih siswa untuk kritis.

C.Kerangka berpikir

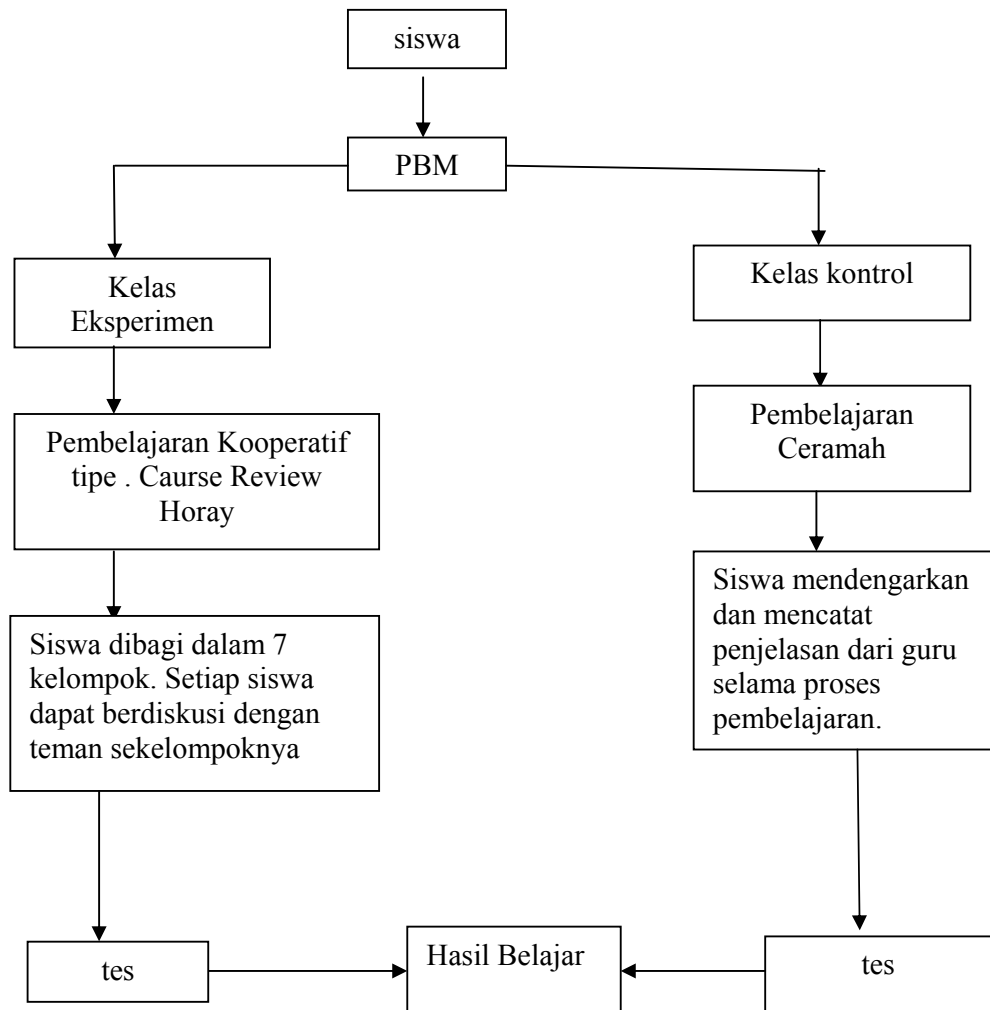
Pada umum nya proses pembelajaran yang terjadi di lapangan masih berpusat pada guru. Guru berperan sebagai pusat informasi dan siswa hanya mendengar, menyalin dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak berkesempatan membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri. Selain itu juga mengakibatkan siswa tidak terbiasa

belajar melalui proses berpikir untuk belajar yang membutuhkan suatu pemecahan masalah.

Untuk itu, guru harus memberikan variasi model dalam pembelajaran sehingga meningkatnya hasil belajar sejarah siswa. Variasi model pembelajaran bertujuan agar siswa tidak merasa bosan/jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay. Model pembelajaran ini menuntut siswa mampu bekerja sama dalam kelompok dan menciptakan suasana kelas menjadi meriah serta menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh penerapan model kooperatif tipe course review horay terhadap hasil belajar sejarah.

H₀: Tidak terdapat pengaruh penerapan model kooperatif course review horay terhadap hasil belajar sejarah.

BAB V

PENUTUP

Simpulan

Model pembelajaran *Course Review Horay* baik dilaksanakan untuk membimbing siswa dalam belajar dengan berinteraksi dengan temannya untuk meningkatkan kemampuan menginterpretasikan fakta sejarah. dimana berdasarkan Hasil yang didapat pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu : $3.92 > 1.68$. Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMAN 1 Nan Sabaris,

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian di atas maka penulis menyarankan:

1. Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menginterpretasikan fakta sejarah.
2. Dalam pembelajaran guru harus meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif, menuntun proses berpikir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwir Darwis . 1999. **Pengantar Ilmu Sejarah**. Padang: DIP Proyek UNP
- Asri Budiningsih. 2005. **Belajar Dalam Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta
- Anita Lie. 2002. **Cooperative Learning** . Jakarta: PTGamedia.
- Etin Solihatin. 2008. **Cooperative Learning**. Jakarta: PT Rineka Cipta
- F.R, Ankersmit. 1987. **Refleksi Tentang Sejarah, terj.** Jakarta:Gamedia
- Gulo, w .2002. **Starategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Grasindo.
- Gde, I Widja. 1989. **Dasar-Dasar Pengembangan Strategi : Suatu Metode Pengajaran Sejarah**. Jakarta: Depdikbud
- Isjoni.2007.**Cooperatif Learning**. Bandung: Alfabeta.
- Louis Gottschalk (ed Nugroho Notosusanto). 2006. **Mengerti Sejarah**. Jakarta. UI-Press.
- Mestka Zed. 1999. **Metodelogi Sejarah**.Padang. UNP
- Oemar, Hamalik.2008. **Proses belajar mengajar**. Jakarta : Bumi Aksara
- Poerwadarminta (1976).**Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta : Balai Pustaka
- Resmayuni. 2009. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Painan. Skripsi. Padang: UNP.
- Suyatno.2009.**Menjelajah Pembelajaran Inovatif**.Sidoarjo:Masmedia Buana Pustaka.
- Sanjaya Wina .(2008). **Strategi pembelajaran**.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2002. **Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Sinar Baru.
- Slameto. 1995. **Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta : Raja Grafindo